

**Penerapan Metode *Active Learning* pada Pelajaran Fiqih  
di masa Pandemi Covid-19**  
*The Implementation of Active Learning Methods in Fiqh Lessons  
during the Covid-19 Pandemic*

**Irwandi & Enung Nurjanah**

Sekolah Tinggi Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh  
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

[irwanwandi28@gmail.com](mailto:irwanwandi28@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian bertolak dari kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik di sekolah, dan pendidikan Fiqh Islam merupakan ajaran yang sangat fundamental (pokok) dalam Agama Islam yang harus diajarkan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran fiqh dimasa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *Active Learning*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deksriptif analisis dengan pendekatan penomenologi. Cara pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dibagi menjadi data primer yang didapat dari responden yang memberi jawaban pertanyaan yaitu dari kepala sekolah, guru fiqh islam, dan peserta didik, dan data sekunder yaitu berupa dokumentasi sekolah dan photo kegiatan peserta didik. Hasil penelitian didapati bahwa situasi Pandemi Covid-19 tidak menjadikan masalah yang signifikan dalam memberikan pengajaran Fiqh, hal ini bila dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Peran guru dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi sangat diperlukan begitu juga dengan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak seperti Kepala sekolah, tenaga kependidikan dan orang tua sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: *Active Learning*, Fiqih & Keta'atan Beribadah

**Abstract**

*Research departs from the fact that Islamic Religious Education is very important for students in schools, and Islamic Fiqh education is a very fundamental teaching (staple) in Islam that must be taught to students. This research aims to provide an overview of the extent of the success of fiqh learning during the Covid-19 Pandemic by using active learning methods. This research used qualitative descriptive analysis with a penomenological approach. The method of collecting data is observation, interview and documentation techniques. Sources of data are divided into primary data obtained from respondents who provide answers to questions, namely from school principals, Islamic fiqh teachers and students, and*

*secondary data in the form of school documentation and photos of student activities. The results of this research that the situation of the Covid-19 Pandemic did not make a significant problem in providing Fiqh teaching, this is when done with methods that are adjusted to the situation and conditions. The role of teachers in choosing methods that suit the situation and conditions is needed as well as the support and cooperation of various parties such as principals, education personnel and parents were needed.*

*Keywords: Active Learning, Fiqih & Obedient to Worship.*

## **I. PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Untuk itu efektivitas Pembelajaran disekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, maupun

antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik.

Kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Untuk itu setiap pendidik dituntut untuk profesional selain memahami perkembangan kurikulum, pendidik juga harus memahami berbagai metode mengajar yang harus diterapkan sesuai dengan

situasi dan kondisi karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial, keagamaan dan sebagainya. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pembelajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat.

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini kita sedang mengalami suatu kondisi darurat yaitu pandemi yang disebabkan oleh virus Covid-19. Virus COVID 19 merupakan virus yang di temukan pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok ini merupakan virus yang sangat memetikan yang menyebar melalui drop late ataw percikan air liur. Virus yang penyebarannya sangat sulit terdeteksi tersebut sangat lah mudah menyebar bahkan bukan hanya di tiongkok sajah melainkan sudah sampai ke hampir seluruh penjuru dunia.

Karena hal tersebut otoritas kesehatan dunia pun pada tanggal 11 maret 2020 wabah ini sebagai pandemi global.

Orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19).

Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19

pada Satuan Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam siaran pers tanggal 12 Maret 2020, menyampaikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 yang menginstruksikan untuk segera mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam siaran pers tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan 2 Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan pembatalan ujian nasional (UN) Tahun 2020. “Setelah kami pertimbangkan dan diskusikan dengan Bapak Presiden dan juga instansi di luar, Kemendikbud memutuskan untuk membatalkan ujian nasional di tahun 2020. Tidak ada yang lebih penting daripada keamanan dan kesehatan peserta didik dan keluarganya,” katanya, di Jakarta, Selasa

(24/3/2020). Menjelaskan mengenai mekanisme ujian sekolah, Mendikbud. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19) (Aji et al., 2020). Dalam hal pembelajaran daring ini banyak sekali kendala yang di hadapi.

Dimasa Pandemi Covid-19 ini para pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini (Lestari, & Jasmansyah, 2020), model pembelajaran daring adalah salah satu cara yang dianggap paling tepat untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran *E-Learning* yang digunakan seperti Zoom Meeting, Webeckmeeting, Seesaw, Google class room diharapkan bisa menciptakan sistem pembelajaran yang baik dimasa Pandemi Covid-19 ini.

Sistem pembelajaran yang baik, menjadikan peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan- tujuan pembelajarannya. Proses belajar mengajar pada masa Pandemi Covid-19, tidak dapat sepenuhnya berpusat pada pendidik. melainkan peserta didik yang harus aktif melakukan pembelajaran dengan demikian perlu adanya inovasi pengembangan metode pembelajaran di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran disituasi PandemiCovid-19 ini adalah metode *active Learning* atau Metode belajar aktif.

Metode *active learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan kemampuan yang dimiliki baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002)

Sudjana(2011) berpendapat bahwa Pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Syafruddin Nurdin (2002), *active learning* berarti strategi belajar yang menekankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Istilah *active learning* mempunyai konotasi *constructivism*, yaitu belajar secara aktif dan dikonstruksi dalam konteks sosial. Ide dasarnya adalah bahwa peserta didik mendapat pengertian dalam belajar melalui interaksinya dengan lingkungannya, dan bahwa peserta didik dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka. Kelompok pembelajaran dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan

karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu pembelajaran juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* sudah banyak dilakukan. Diharapkan dari penelitian terdahulu didapatkan temuan-temuan yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran daring di masa pandemi sekarang

Penelitian yang dilakukan oleh Imanto (2021) meneliti tentang metode pembelajaran secara umum, teknologi pendukung dan evaluasi pembelajaran yang di dapat setelah melakukan implementasi pembelajaran daring dimasa Pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah berfokus pada eektivitas penggunaan metode *active learning* dimasa Pandemi covid-19. Bagaimana cara menerapkan metode Active learning, Macam-macam metode active learning, kelebihan dan kekurangan metode *active Learning*.

## II. METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan atau narasi) berdasarkan analisis (pengamatan) kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan studi yang sangat mendalam tentang Penomena dan perilaku yang terjadi secara alami dalam sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu untuk memahami perilaku atau budaya tertentu dari sudut pandang palakunya (Arikunto, 2014). Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riyadussholihin. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI sebanyak 1 rombel. Kelas VI dengan jumlah peserta didik 40 orang yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan dijadikan sebagai sampel

penelitian. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya menumbuhkan ketaatan beribadah. Penelitian ini memusatkan pada masalah-masalah aktual, data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surachman, 1990). Metode ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2012).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Fiqih dimasa Pandemi Covid-19 untuk menumbuhkan ketaatan beribadah di MI Riyadussholihin, dapat diklasifikasikan menjadi 3 cara yakni: Menyusun Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan standar Kompetensi dan bahan ajar. Pembelajaran fiqih dengan menggunakan program kokurikuler dilakukan dengan mengarahkan murid dalam melakukan praktek ibadah seperti cara berwudhu yang benar, membaca doa-doa dengan benar, membimbing sholat Dhuha dan

dsolat dzuhur dengan benar, membimbing membaca Al-quran dengan benar, berinfraq setiap hari jum'at dan berpuasa setiap hari senin dan kamis (Rahmat, 2007). Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *active learning*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Fiqih dimasa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan Metode *Active Learning* untuk menumbuhkan ketaatan beribadah peserta didik di MI Riyadussholihin. Secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor.

Pertama, faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, diantaranya: kondisi peserta didik sedang sakit, dia tidak akan bisa belajar dengan baik, segala aktifitas akan terganggu. Begitu juga dengan anak yang cacat fisiknya seperti kelainan mata baik rabun jauh ataupun rabun dekat, ataupun anak yang terganggu pendengarannya mereka akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik yang tidak mempunyai minat yang kuat terhadap mata pelajaran fiqih, mereka akan mengikuti pelajaran fiqih tidak dengan sungguh-sungguh, lain halnya jika minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran fiqih itu tinggi, mereka akan mengikutinya dengan sungguh-sungguh.

Anak yang cerdas akan lebih cepat menangkap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, bisa menghafal dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya lain halnya jika kurang cerdas selain dia sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dia juga kesulitan untuk menghafal atau mengerti pelajaran yang di berikan oleh gurunya.

Anak yang berbakat dalam belajar dia akan selalu sungguh-sungguh dalam belajar fiqih, dia berharap akan menjadi seorang yang pandai dan menguasai ilmu agama dan bisa menjadi anak yang saleh atau soleha dan berguna bagi agamanya. Motivasi, bisa tumbuh dalam diri anak secara perlahan bila para pendidik selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik diantaranya: keadaan suhu udara, suhu udara yang pengat, panas atau lembab akan membuat murid tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, mereka akan gerah, kepanasan dan kehausan, bila suhu udara lembab mereka bisa ngantuk dan lemas dan pada akhirnya proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif. peneliti melihat dan merasakan betapa suasana MI Riyadussholihin sangat sejuk dengan udaranya yang segar, disekeliling bangunan sekolah tumbuh pepohonan yang rindang, tanaman yang tersusun dengan rapi sehinggak suasana asri, sejuk dan nyaman terasa sekali. Suasana yang ramai dengan suara-suara manusia, suara-suara mesin kendaraan atau mesin pabrik, hiruk- pikuk dan lalu-lalang manusia itupun akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran fiqih, situasi seperti itu akan membuat murid terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi dalam melajar, pendengaran terganggu, penglihatan terganggu dan bahkan anak tidak akan bisa belajar sama sekali. Lain halnya

bila suasana sekolah yang sepi dan tidak ramai, tidak terdengar suara-suara mesin pabrik atau mesin kendaraan yang lalu-lintas, atau suara teriakan orang-orang, yang terdengar hanya suara murid-murid yang sedang belajar membaca, mengaji dan menghafal do'a-do'a di setiap kelas, itu akan menambah suasana pembelajaran yang optimal. Untuk itu suasana tenang dan damai harus ada bila proses pembelajaran ingin efektif. Suasana sekolah yang kondusif, Kepemimpinan kepala sekolah yang arif dan bijaksana, tegas dan berwibawa, transparansi dan akuntabel dalam administrasi sekolah, kedisiplinan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta kepatuhan seluruh warga sekolah terhadap peraturan sekolah, serta dukungan dari orang tua /wali murid.

Efektifitas Pembelajaran Fiqih dimasa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode *Active Learning* untuk menumbuhkan Keta'atan beribadah peserta didik di MI Riyadussholihin, dapat diklasifikasikan menjadi 4 cara,

yakni: Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, dengan struktur kurikulum yang berlaku, metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode *active learning*, untuk menumbuhkan ketaatan beribadah pembelajaran difokuskan kepada praktek ibadah, menanamkan nilai-nilai karakter keta'atan beribadah kepada anak dimulai dari lingkungan sekolah dengan menanamkan nilai-nilai: Karakter religius, karakter disiplin, Karakter kreatif, karakter kejujuran, dan karakter tanggung jawab. Selain itu kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan berwibawa, serta keharmonisan antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain hal-hal yang telah penulis sampaikan diatas terkait dengan Penerapan metode *active learning* dimasa pandemi covid-19, ada beberapa hal yang tak kalah pentingnya dan ikut mendukung dan menentukan keberhasilan penerapan metode active learning tersebut, diantaranya:

1. Keharmonisan seluruh warga sekolah, sehingga kerjasama yang baik antara kepala sekolah

- dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan orang tua wali murid bisa terbina dengan baik.
2. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah bertujuan untuk memajukan sekolah bukan untuk kepentingan pribadi. sehingga manajemen sekolah dikelola dengan azas transparan, dan akuntabel. Peraturan-peraturan dan tata tertib dibuat untuk ditaati oleh semua warga sekolah tak terkecuali kepala sekolah.
  3. Keteladana guru sebagai figur yang baik harus diperlihatkan, seperti guru bertuturkata dengan lemah lembut, tatakkrama, sopan santun selalu dijaga bahkan hal-hal seperti datang kesekolah tidak terlambat, berpakaian selalu rapi itu harus di lakukan.

#### IV. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *active learning* untuk pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 sangat cocok, sebab pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yang

dirasa kurang efektif menuntut peserta didik untuk aktif belajar sendiri, mencari bahan ajar sendiri, mencari referensi sendiri dan menemukan jawaban-jawaban dari masalah tersebut sendiri.

Namun pada akhirnya sebaik apapun metode pembelajaran yang digunakan akan kembali lagi kepada siapa yang menyampaikan metode tersebut yaitu Guru. Pembelajaran Tidak akan berhasil bila seorang Guru tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran sekalipun menggunakan metode yang baik, sebaliknya sekalipun metode yang digunakan cukup sederhana tetapi bila si pendidik dalam menyampaikan bahan ajarnya dengan sungguh-sungguh maka hasilnya pun akan baik. Metode hanyalah sebuah alat., dan alat akan berfungsi dengan baik bila si pengguna alat tersebut benar menggunakannya. Untuk itu sifat-sifat seperti kesabaran, keuletan, keikhlasan kebijaksanaan, keahlian dan kepandaian wajib dimiliki oleh seorang guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Zenna Hara & Jasmansyah. (2020). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38-41.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. (2002). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Rahmat, Jalaludin. (2007). *Dahulukan Akhlak diatas Fiqih*. Banadung : Mizan.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya*.
- Surachman, Winarno. (1990). *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Zaini. (2002). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, Anita Dwi. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. *Skripsi*. Surakarta : UMS.
- Aji, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Imanto, Dimas Fajar, H. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19: Kajian Pustaka*. Universitas Islam Indoensia.